

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan bisnis yang semakin ketat di era pasar bebas mendorong setiap perusahaan untuk menyusun dan menerapkan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensinya di masa mendatang. Oleh karena itu, manajemen dituntut memiliki visi yang luas dalam merumuskan langkah-langkah strategis agar perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional, bersaing secara kompetitif, dan memperoleh laba yang optimal. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah melalui merger, di mana penggabungan kekuatan dari perusahaan yang bergabung dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha secara signifikan.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) merger adalah salah bentuk penyerapan oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika dua perusahaan atau lebih melakukan merger maka hanya akan ada satu perusahaan saja. Lebih lanjut menurut Tarigan dkk (2016), secara umum, merger dapat didefinisikan sebagai gabungan antara dua organisasi atau lebih, dimana hanya ada perusahaan yang bertahan. Sedangkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 22 menyatakan bahwa merger merupakan suatu proses penggabungan usaha, dengan jalan mengambil alih perusahaan satu atau lebih perusahaan yang lain. Setelah pengambil alihan, maka perusahaan yang diambil alih dibubarkan dan dilikuidasi, sehingga eksistensinya sebagai badan hukum lenyap, dengan demikian kegiatan usahanya dilanjutkan oleh perusahaan yang mengambil alih. Dari beberapa definisi di

atas dapat disimpulkan bahwa merger adalah penggabungan badan usaha yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi yang bertujuan untuk menyatukan nilai dari tiap perusahaan menjadi satu dan perusahaan yang diakuisisi eksistensinya akan menjadi lenyap setelah diakuisisi oleh *acquiring company*.

Dalam sudut perspektif manajemen strategi merger menjadi sebuah strategi alternatif perusahaan untuk mencapai tujuan bersama sedangkan dari sudut perspektif keuangan merger merupakan keputusan investasi jangka panjang bagi perusahaan pengakuisisi. Dari kedua sudut perspektif tersebut bahwa tujuan merger adalah keputusan investasi jangka panjang untuk menumbuhkan nilai perusahaan secara kompetitif. Dari asumsi tersebut tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajer.

Dengan merger perubahan-perubahan akan terjadi dalam suatu perusahaan salah satunya adalah keuangan, dengan aktifitas merger seluruh keuangan akan tergabung kedalam satu perusahaan baik aset, modal maupun liquiditas yang dimiliki oleh seluruh perusahaan yang tergabung, apabila setelah melakukan merger keuangan menunjukkan kondisi yang baik maka keputusan merger dinilai tepat untuk dilakukan, untuk melihat baik atau tidaknya kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja keuangan yang merupakan hasil rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang valid atas pelaporan kinerja perusahaan bagi para penggunanya sebab dari laporan keuangan para pengguna informasi dapat dengan mudah mengetahui bagaimana

kondisi suatu perusahaan, pengambilan keputusan oleh manajemen, data analisa untuk para pemegang kepentingan, serta evaluasi perusahaan untuk periode yang telah di sajikan dalam laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi, Anonim 2008 menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Proses merger tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan likuiditas. Likuiditas merupakan aspek penting dalam operasional bank, karena mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan dalam mengelola likuiditas dapat menimbulkan risiko keuangan yang serius, oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana likuiditas berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai fundamental perusahaan dalam menilai seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari analisa laporan keuangan yang tersaji. Kinerja keuangan menjadi aspek penilaian sekaligus acuan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memutuskan sebuah pernyataan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik. Dalam menilai kinerja keuangan laporan keuangan menjadi cerminan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

Bank Syariah Indonesia / BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. (Diambil dari laman website resmi Bank Syariah Indonesia).

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Namun, proses merger tidak selalu berdampak positif secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perubahan sstruktur organisasi, intregrasi sistem, budaya perusahaan dan manajemen risiko menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi efesiensi dan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu penting mengevaluasi sejauh mana merger ini memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang akan mengungkap bagaimana pengaruh merger dan likuiditas pada kedua perusahaan tersebut untuk mengetahui seberapa baik keputusan merger yang dilakukan oleh perusahaan atau justru berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Dan penulis sangat tertarik untuk penelitian berjudul “Pengaruh Merger Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah aktivitas merger?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah aktivitas merger?
3. Bagaimana pengaruh merger dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah aktivitas merger?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk setelah merger.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk setelah merger.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh merger dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah aktivitas merger.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, dengan memperkaya kajian tentang pengaruh merger dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mengenai merger, likuiditas, dan kinerja perusahaan perbankan.

b. Bagi Pengusaha

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, manajer dan stakeholder lainnya. Khususnya di sektor perbankan, dalam merencanakan atau mengevaluasi kebijakan merger dan strategi pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis dan efektif.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai pengaruh merger dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi akademisi, mahasiswa, dan praktisi yang memiliki ketertarikan terhadap studi keuangan dan perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengaruh merger dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank syariah Indonesia.